

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENGAJAR DOSEN MUDA MELALUI LESSON STUDY

Ence Surahman, Achmad Supriyanto
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang
Email: ence.surahman.fip@um.ac.id

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk menguraikan hasil pengamatan penulis terhadap peningkatan keterampilan mengajar dosen muda Fakultas Ilmu Pendidikan melalui praktik Lesson Study. Metode pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan pengamatan pada setiap tahap plan, do dan see pada tiga siklus proses Lesson Study yang dilaksanakan. Lesson Study memungkinkan proses peningkatan keterampilan mengajar dosen muda. Hal itu terjadi sebagai hasil dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi pembelajaran yang dilakukan secara bersama-sama. Sehingga umpan balik dapat terjadi secara langsung dan otentik untuk perbaikan pembelajaran berkelanjutan. Kritik, saran dan masukan yang disampaikan oleh observer dapat membangkitkan kesadaran praktikan untuk memperbaiki kekurangan dan kelemahannya dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran.

Kata Kunci: Keterampilan mengajar, Pembinaan Dosen Muda, Lesson Study

ABSTRACT

This aims of this article is to describe the results of the author's observations on the improvement of teaching skills of young lecturer from Faculty Science Education through practice of Lesson Study. Methods of data collection is done through observation activities at each stage of the plan, do and see in the three cycles of Lesson Study process implemented. Lesson Study may improve the teaching skill of young lecturers. It happens as a result of the process of planning, execution, and reflection of learning done jointly. So that feedback can happen directly and authentically for continuous learning improvement. Criticisms, suggestions and inputs submitted by the observer can awaken the practitioner's awareness to correct his weaknesses and weaknesses in planning, implementing and assessing learning.

Keywords: Teaching Skills, Young Lecturer Development, Lesson Study

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan tinggi memiliki tugas dan fungsi dalam rangka melaksanakan proses pembelajaran yang optimal sebagai upaya menghasilkan lulusan yang berkualitas standar. Banyak variabel yang harus diperhatikan dalam rangka melaksanakan tugas Tri Darma perguruan tinggi tersebut. Salah satu variabel penting yang harus diperhatikan adalah kualitas dosen dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses Tri Darma perguruan tinggi yang menjadi kewajibannya. Dosen muda membutuhkan pembinaan dan pelatihan yang intensif dalam rangka meningkatkan kualitas profesionalisme dirinya sebagai pengajar, peneliti dan penyebar ilmu pengetahuan dan teknologi dalam program pengabdian masyarakat.

Universitas Negeri Malang (UM) sebagai salah satu perguruan tinggi yang bertekad menjadi lembaga unggul dan rujukan dalam inovasi belajar. Untuk mewujudkan visi tersebut UM fokus dalam program peningkatan kualitas dosen muda. Hal

itu dibuktikan melalui program Pengembangan Keterampilan Dasar Teknik Instruksional (PEKERTI). Pelatihan PEKERTI dilaksanakan dalam dua fase yakni fase pematangan materi dan fase kedua adalah program fase praktik pembelajaran dalam perkuliahan. Proses praktik perkuliahan yang dilakukan oleh para dosen muda menggunakan Lesson Study. Hal itu dilakukan bertujuan untuk mewujudkan proses pembelajaran yang bermutu.

Wahyuningtyas dkk (2015;217) menjelaskan bahwa agar mampu menghadapi berbagai kesulitan dan tantangan yang semakin banyak, para calon pendidik sangat memerlukan forum yang dapat membuat mereka saling belajar. Forum tersebut salah satunya dapat dilaksanakan dalam program Lesson Study (LS). Lesson Study merupakan model pembinaan guru atau calon guru melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan. LS bukan dipandang sebagai metode atau strategi pembelajaran, melainkan kegiatan yang menerapkan berbagai metode/ strategi pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan permasalahan yang dihadapi para pendidik termasuk dosen muda (Sumar, dkk,

2007:9).

Wahyuningtyas dkk (2016, 217) mengungkapkan alasan *Lesson Study* dipilih dan diimplementasikan dalam pembinaan pendidik. Pertama, *Lesson Study* merupakan suatu cara efektif yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan dosen muda terhadap mahasiswanya. Kedua, *Lesson Study* yang didesain dengan baik akan menjadikan dosen muda yang profesional dan inovatif dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran.

Lesson Study memungkinkan proses saling memberikan umpan balik antar sesama dosen muda dalam kelompok praktik *Lesson Study*. Umpan balik yang disampaikan oleh sesama praktikkan dapat mewujudkan peer reflection yang positif. Proses umpan balik yang dilakukan secara berkelanjutan meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan refleksi dapat memperbaiki kelemahan proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian proses pembelajaran (Indra, dkk, 2013;108) Di samping itu proses *Lesson Study* dapat memberikan pengalaman yang terinternalisasi dalam setiap inividu praktikkan. Proses internalisasi terjadi karena adanya perasaan merasakan apa yang dilakukan oleh dirinya dan praktikkan lainnya (Slamet. T.I., 2017).

Pada saat seorang praktikkan melihat kelemahan dan kekeliruan yang dilakukan oleh dirinya dan praktikkan lainnya dalam tahap *plan, do* dan *see*, maka secara tidak langsung dapat menjadi bahan masukan bagi dirinya untuk tidak melakukan hal yang sama. Dengan demikian proses saling saling memberikan masukan pada tahap *plan*, mengamati pada tahap *do* dan memberikan umpan balik perbaikan pada tahap *see* menjadi faktor kunci yang dapat mengindikasikan proses pembinaan keterampilan mengajar dosen muda. Hal itu dapat dipandang sebagai bentuk komunitas belajar (*learning community*) para praktikkan (Widiadi, dkk, 2016;27) dan Slamet, dkk 2017).

Pelaksanaan *Lesson Study* dalam program pelatihan Pengembangan Keterampilan Dasar Teknik Instruksional (PEKERTI) dilaksanakan bulan September – Oktober 2017 pada ruang jam dan tempat sesuai dengan jadwal mengajar masing-masing praktikkan. Adapun para praktikkan yang medosnjadi subjek penelitian berasal dari dosen muda Fakultas Ilmu Pendidikan yang terdiri dari 2 dosen muda jurusan Teknologi Pendidikan, 2 dosen muda dari Jurusan Pendidikan Luas Sekolah dan 1 dari Jurusan Bimbingan Konseling. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi yang ada dalam situasi. Dalam penelitian ini penulis berperan sebagai praktikkan sekaligus observer yang berkolaborasi dengan dosen

pendamping untuk mengamati pelaksanaan dan merefleksikan aktivitas praktikkan lainnya dalam praktik *Lesson Study*nya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan melalui percakapan bebas atau secara terselubung melalui kegiatan diskusi dalam forum refleksi. Informan utama dalam wawancara adalah pihak yang terlibat secara langsung dan mengetahui secara persis proses *Lesson Study* yang sedang berjalan, yakni para dosen muda yang terlibat dalam 3 siklus *Lesson Study*. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengkaji dokumen berupa *lesson plan* yang dihasilkan oleh dosen muda dalam format Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi *open lesson*, notulensi diskusi refleksi, hasil lembar belajar mahasiswa (LBM), tugas-tugas yang dikerjakan serta dikumpulkan oleh mahasiswa dan berbagai dokumen lain yang bisa memberi data yang terkait dengan fokus penelitian.

PEMBAHASAN

Dosen sebagai salah satu entitas yang sangat penting dalam pelaksanaan Tri Darma Perguruan Tinggi. Untuk itu dosen dituntut memiliki kualifikasi yang memenuhi standar minimal dosen yang bermutu. Agar dosen memiliki standar kualifikasi yang baik maka perlu dilakukan beberapa program persiapan diantaranya 1) calon dosen harus menempuh pendidikan minimal jenjang S2 pada bidang keilmuan yang relevan dengan tuntutan kompetensinya dalam mengajar. 2) proses rekrutmen dosen harus dilakukan secara baik agar diperoleh dosen yang berkualifikasi. 3) perlu adanya program pelatihan Pengembangan Keterampilan Dasar Teknik Instruksional (PEKERTI) dan *Applied Approach* (AA) untuk memberikan bekal teori dan praktik pendidikan orang dewasa.

Universitas Negeri Malang melalui Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penilaian (LP3) senantiasa berinovasi dalam memberikan pembinaan yang optimal kepada para dosen muda. Hal itu didasari oleh keyakinan bahwa dosen muda diharapkan dapat mengasah kecakapannya dalam melaksanakan tugas dan fungsi sebagai dosen. Di samping itu dosen muda dipandang memiliki potensi yang baik dalam improvisasi kemenarikan pembelajaran yang inovatif. Sehingga diharapkan para dosen muda dapat menjadi pelopor terwujudnya aneka inovasi belajar yang dapat menjadi keunggulan dan rujukan UM.

Kustiandi, dkk (2017;68) mengungkapkan bahwa *Lesson Study* muncul sebagai salah satu

alternatif yang berguna untuk mengatasi masalah praktik pembelajaran yang selama ini dipandang kurang efektif. Sekarang ini masih banyak praktik pembelajaran di Indonesia yang cenderung melakukan pembelajaran secara konvensional. Praktik pembelajaran konvensional semacam ini lebih cenderung menekankan pada bagaimana dosen mengajar (*teacher-centered*) dari pada bagaimana mahasiswa belajar (*student-centered*), dan secara keseluruhan hasilnya tidak banyak memberikan kontribusi bagi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran.

Praktik *Lesson Study* para praktikan dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Masing-masing siklus pertemuan akan diamati oleh pembimbing dan para anggota kelompok praktikan lainnya. Setiap siklus pertemuan dalam praktik *Lesson Study* semuanya ditekankan pada tiga aspek pokok proses *Lesson Study* yakni tahap perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*) dan refleksi (*see*) (Agustina., dkk dalam Susilo. dkk (2016; 2328). Pada tahap *plan* para dosen merencanakan program perkuliahan yang berorientasi pada optimalisasi berbasis keaktifan mahasiswa. Pada tahap *do*, praktikan melaksanakan kegiatan perkuliahan sesuai dengan rancangan perkuliahan yang telah dirancang dan praktikan yang lain mengamati perkuliahan untuk mengamati konsistensi pelaksanaan rancangan. Dan pada tahap *see* semua praktikan disertai pembimbing melakukan kegiatan refleksi secara mendalam dan menyeluruh (Agustina, dkk, 2016; 2328).

Berdasarkan hasil pengamatan, studi dokumentasi dan wawancara tidak terstruktur yang dilakukan penulis, diperoleh beberapa gambaran fakta yang menarik mengenai perubahan perbaikan berkelanjutan dalam setiap siklus praktik *Lesson Study*. Pertama keterampilan menyiapkan rancangan pembelajaran. Sebagai contoh praktikan A, B tidak sempat mencetak dokumen rancangan perkuliahannya pada praktik LS siklus satu, kemudian pada siklus 2 dan 3 hal tersebut diperbaiki dengan mempersiapkan rancangan perkuliahan yang lebih rapi, dibagikan kepada semua observer. Keberadaan rancangan perkuliahan merupakan aspek penting dalam proses *Lesson Study*. Karena hal tersebut dapat dijadikan rambu-rambu observer melakukan evaluasi proses pembelajaran.

Kedua, kemampuan mendisiplinkan mahasiswa dalam belajar. Hal itu terjadi dalam proses pelaksanaan *Lesson Study* (*do*). Pada siklus 1, praktikan A, C dan D kurang memberikan penekanan terhadap kedisiplinan mahasiswa dalam menghadiri perkuliahan dan dalam proses pembelajaran. Sebagai contoh ada beberapa mahasiswa yang datang terlambat namun tidak diberikan teguran untuk mendisiplinkan. Setelah

dievaluasi oleh observer lainnya akhirnya pada siklus 2 dan 3 hal tersebut tidak terjadi lagi. Praktikan tidak sungkan untuk menegur dan mengondisikan mahasiswa yang terlambat dan sering membuka HP dalam proses pembelajaran.

Ketiga, keterampilan memberikan bimbingan pembelajaran baik secara individu maupun kelompok. Hal tersebut terjadi dikelas penulis sendiri salah satunya. Hal itu dikarenakan ada mahasiswa yang kurang fokus dalam belajar. Akhirnya para observer memberikan saran agar pembimbingan belajar dilakukan secara lebih menyeluruh. Di samping itu praktikan disarankan memberikan bimbingan khusus kepada mahasiswa yang terlihat kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Melalui umpan balik dari para observer lainnya pada siklus ke 2 *Lesson Study* para praktikan dapat membagi perhatian dan bimbingannya secara merata.

Keempat kemampuan membimbing diskusi kelompok kecil dan kelompok besar. Pada awalnya dosen muda tidak optimal dalam mengaktifkan keterlibatan semua mahasiswa. Namun setelah proses refleksi pada *Lesson Study* siklus 1, para praktikan dapat menstimulus dan mengondisikan agar semua mahasiswa dapat terlibat dalam aktivitas diskusi, tanya jawab, curah pendapat, maupun workshop.

Kelima, kemampuan pendewasaan para dosen muda berupa sikap terbuka terhadap masukan dan saran dari dosen muda lainnya. Kepemilikan sikap terbuka dan tidak anti kritik tersebut dapat menjadi modal yang berharga dalam pengembangan karir para dosen. Hal tersebut tidak lepas dari kematangan dan kedewasaan dirinya sebagai pendidik yang dituntut memiliki kebijaksanaan yang tinggi agar dapat menjadi panutan bagi mahasiswa.

Keenam, peningkatan kemampuan menulis karya ilmiah hasil kajian selama praktik *Lesson Study*. Hal itu dikarenakan proses latihan menemukan masalah dalam proses pembelajaran dan menemukan solusinya. Kemampuan menemukan dan masalah dan menuangkannya dalam bentuk artikel ilmiah yang dapat dipublikasikan sangat bermanfaat dalam pengembangan keterampilan dosen muda. Sebagai dosen dituntut untuk produktif membuat tulisan yang berkualitas sehingga dapat terbitkan baik dalam jurnal, prosiding konferensi, seminar dan lain-lain.

Berdasarkan beberapa temuan tersebut di atas dapat dirangkum beberapa indikasi yang menunjukkan bahwa praktik *Lesson Study* dapat membantu meningkatkan keterampilan mengajar dosen muda. Beberapa yang ditemukan diantaranya kemampuan konsistensi

membuat rancangan pembelajaran, kemampuan mendisiplinkan mahasiswa dalam proses belajar, kemampuan membimbing belajar individu dan kelompok, kemampuan membimbing diskusi kelompok kecil dan kelompok besar, peningkatan pendewasaan berupa tumbuhnya sikap terbuka terhadap masukan yang membangun, dan terakhir keterampilan menemukan masalah dalam belajar dan menuangkannya dalam bentuk artikel ilmiah.

PENUTUP

Praktik *Lesson Study* yang dilakukan secara kolaboratif antar dosen muda dapat membantu meningkatkan keterampilan mengajar dosen. Peningkatan keterampilan mengajar dilihat dari keterampilan mempersiapkan pembelajaran yang meliputi persiapan Satuan Acara Perkuliahan, Materi Pembelajaran, Media Pembelajaran, Metode Pembelajaran serta kisi-kisi dan konsep evaluasi pembelajaran. Selanjutnya pada saat pelaksanaan pembelajaran meliputi kemampuan menguasai kelas, membimbing belajar mahasiswa, membimbing belajar kelompok, melakukan praktikum, mengondisikan kelas dan mendisiplin mahasiswa serta konsistensi dalam melaksanakan pembelajaran sesuai yang direncanakan. Dari aspek sikap terjadi peningkatan sikap terbuka dan tidak anti kritik terhadap masukan yang membangun, serta aspek keterampilan menemukan masalah belajar dan menuangkannya dalam bentuk karya ilmiah yang layak untuk dipublikasikan. Peningkatan tersebut terjadi sebagai akibat dari terjadinya proses interalisasi yang mendalam mengenai faktor-faktor kelemahan dan kekurangan pada masing-masing praktikan. Sehingga proses perbaikan dapat terjadi secara berkelanjutan yang bermuara pada perwujudan proses pembelajaran yang bermutu.

Merujuk pada simpulan hasil penelitian yang telah diungkapkan di atas. Penulis merekomendasikan kegiatan penelitian secara berkelanjutan untuk mengungkap lebih dalam aspek-aspek peningkatan keterampilan mengajar dosen muda. Beberapa yang dapat diungkap selanjutnya berkaitan dengan aspek sikap kerja yang ditampilkan dosen dalam perkuliahan. Kemudian aspek keterampilan pengajaran yang lainnya seperti pada proses mengelola evaluasi pembelajaran. Kemudian keterampilan memberikan umpan balik terhadap tugas mahasiswa dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, M., Supriyanto, A., Burhanuddin. 2016. Keterlaksanaan KPL Dan Pembinaan Dosen Muda Berbasis Lesson Study. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* Volume: 1 Nomor: 12

Bulan Desember Tahun 2016 Halaman: 2327—2331. Tersedia secara online <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/8287>. EISSN: 2502-471X.

Hendayana, S., 2006. *Lesson Study Suatu Strategi Untuk Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik (Pengalaman IMSTEP-JICA)*. Bandung: UPI Press

Kustiandi, J., Megasari, R., dan Putri, R., D., 2017. Pendekatan Life Skill Berbasis *Lesson Study* Pada Mata Kuliah Statistik Inferensial. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Volume 10 no 1 tahun 2017* halaman 68-74.

Putri, I., Atmazaki, R. Syahrul. 2013. Pelaksanaan *Lesson Study* Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII.5 MTsN Lubuk Buaya Padang. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran Volume 1 Nomor 1, Februari 2013* Hal 108-117.

Slamet, T. I., Supriyanto, A. 2017. Building A Community of Inquiry (CoI) Through the Implementation of *Lesson Study* in Higher Education Level. Prosiding The 3rd International Conference on Education and Training. Diakses pada tanggal 28 November 2017. Tersedia secara online pada <https://www.atlantispress.com/proceedings/icet-17/25883533>.

Susilo, H., 2013. *Lesson Study* Sebagai Sarana Meningkatkan Kompetensi Pendidik. <http://sttaletheia.ac.id/wp-content/uploads/2013/07/Lesson-Study-Sebagai-Sarana-Meningkatkan-Kompetensi-Pendidik-herawati.pdf>

Wahyuningtas, N., Ratnawati N., Adi, K., R. 2016. Membangun Kolegialitas Calon Guru IPS Melalui *Lesson Study*. *Jurnal Sejarah dan Dunia* Volum ke Sembilan No 2 hal 217-222 tahun 2016.

Widiadi, A., N. Utami, I., W., P., 2016. Praksis *Lesson Study For Learning Community* Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Sekolah Menengah Pertama Melalui Kolaborasi Kolegial Guru Dan Dosen. *Jurnal Teori dan Praktis Pembelajaran IPS. Vol.1 No.2 Oktober 2016* P ISSN 2503 – 1201, E ISSN 2503 – 5347.